

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Analisis *Return On Asset* Bank Mega Syariah

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return on Asset* (ROA) dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan karena *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Dari data laporan keuangan dapat diperoleh Tabel *Return on Asset* Bank Mega Syariah selama periode triwulan kesatu tahun 2009 sampai tahun triwulan ketiga 2017 sebagai berikut:

Tabel 3.1

***Return On Assets* Bank Mega Syariah**

No	Periode	Nominal
1	2009 – I	0.62%
2	2009 – II	1.56%
3	2009 – III	2.08%
4	2009 – IV	2.22%
5	2010 – I	3.18%
6	2010 – II	2.98%
7	2010 – III	2.47%

8	2010 – IV	1.90%
9	2011 – I	1.77%
10	2011 – II	1.87%
11	2011 – III	1.65%
12	2011 – IV	1.58%
13	2012 – I	3.52%
14	2012 – II	4.13%
15	2012 – III	4.11%
16	2012 – IV	3.81%
17	2013 – I	3.57%
18	2013 – II	2.94%
19	2013 – III	2.57%
20	2013 – IV	2.33%
21	2014 – I	1.18%
22	2014 – II	0.99%
23	2014 – III	0.24%
24	2014 – IV	0.29%
25	2015 – I	-1.21%
26	2015 – II	-0.73%
27	20-15 – III	-0.34%
28	2015 – IV	0.30%
29	2016 – I	4.86%
30	2016 – II	3.21%
31	2016 – III	2.63%
32	2016 – IV	2.63%

33	2017 – I	1.82%
34	2017 – II	1.63%
35	2017 – III	1.54%

2. Analisis *Capital Adequacy Ratio* Bank Mega Syariah

Capital Adequacy Ratio (CAR) atau sering disebut rasio kecukupan permodalan merupakan modal dasar yang harus dipenuhi oleh bank. Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian, semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Modal ini digunakan untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. Hal ini wajar karena bisnis perbankan adalah bisnis yang berdasarkan kepercayaan.

Dari data laporan keuangan dapat diperoleh Tabel *Capital Adequacy Ratio* Bank Mega Syariah selama periode triwulan kesatu tahun 2009 sampai tahun triwulan ketiga 2017 sebagai berikut:

Tabel 3.2

***Capital Adequacy Ratio* Bank Mega Syariah**

No	Periode	Nominal
1	2009 - I	12.04%
2	2009 - II	11.45%
3	2009 - III	11.06%
4	2009 - IV	10.96%
5	2010 - I	12.14%

6	2010 - II	12.11%
7	2010 - III	12.36%
8	2010 - IV	13.14%
9	2011 - I	15.07%
10	2011 - II	14.75%
11	2011 - III	13.77%
12	2011 - IV	12.03%
13	2012 - I	12.90%
14	2012 - II	13.08%
15	2012 - III	11.16%
16	2012 - IV	13.51%
17	2013 - I	13.49%
18	2013 - II	13.01%
19	2013 - III	12.70%
20	2013 - IV	12.99%
21	2014 - I	15.28%
22	2014 - II	15.93%
23	2014 - III	16.90%
24	2014 - IV	19.26%
25	2015 - I	15.62%
26	2015 - II	16.54%
27	20-15 - III	17.81%
28	2015 - IV	18.74%
29	2016 - I	22.22%
30	2016 - II	22.86%
31	2016 - III	22.97%
32	2016 - IV	23.53%

33	2017 - I	25.76%
34	2017 - II	20.89%
35	2017 - III	21.94%

3. Analisis *Loan to Deposit Ratio* Bank Mega Syariah

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* maka semakin tinggi dana yang disalurkan kepada pihak ketiga. Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai pembiayaan menjadi semakin besar (suatu bank meminjamkan seluruh dananya (*loan up*) atau relatif tidak likuid.

Sebaliknya semakin rendah *Loan to Deposit Ratio* menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan pembiayaan. *Loan to Deposit Ratio* yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipijamkan. Dari data laporan keuangan dapat diperoleh Tabel *Loan to Deposit Ratio* Bank Mega Syariah selama periode triwulan kesatu tahun 2009 sampai tahun triwulan ketiga 2017 sebagai berikut :

Tabel 3.3

***Loan to Deposit Ratio* Bank Mega Syariah**

No	Periode	Nominal
1	2009 – I	90.23%
2	2009 – II	85.20%

3	2009 – III	82.25%
4	2009 – IV	81.39%
5	2010 – I	92.43%
6	2010 – II	86.68%
7	2010 – III	89.11%
8	2010 – IV	78.17%
9	2011 – I	79.20%
10	2011 – II	81.48%
11	2011 – III	83.00%
12	2011 – IV	83.08%
13	2012 – I	84.90%
14	2012 – II	92.09%
15	2012 – III	88.03%
16	2012 – IV	88.88%
17	2013 – I	98.37%
18	2013 – II	104.19%
19	2013 – III	102.89%
20	2013 – IV	93.37%
21	2014 – I	95.53%
22	2014 – II	95.68%
23	2014 – III	90.50%
24	2014 – IV	93.61%
25	2015 – I	95.21%
26	2015 – II	94.92%
27	20-15 – III	98.86%
28	2015 – IV	98.49%
29	2016 – I	95.85%

30	2016 – II	95.97%
31	2016 – III	98.13%
32	2016 – IV	95.24%
33	2017 – I	97.56%
34	2017 – II	96.06%
35	2017 – III	91.57%

4. Analisis Beban Operasional Pendapatan Operasional Bank Mega Syariah

BOPO telah menjadi salah satu rasio yang perubahan nilainya sangat diperhatikan terutama bagi sektor perbankan mengingat salah satu kriteria penentuan tingkat kesehatan bank oleh *Bank Indonesia* adalah besaran rasio ini. Bank yang nilai rasio Beban Operasional - Pendapatan Operasional (BOPO) nya tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut tidak beroperasi dengan efisien karena tingginya nilai dari rasio ini memperlihatkan besarnya jumlah biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh pihak bank untuk memperoleh pendapatan operasional. Disamping itu, jumlah biaya operasional yang besar akan memperkecil jumlah laba yang akan diperoleh karena biaya atau beban operasional bertindak sebagai faktor pengurang dalam laporan laba rugi. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank bersangkutan.

Dari data laporan keuangan dapat diperoleh Tabel Beban Operasional-Pendapatan Operasional Bank Mega Syariah selama periode triwulan kesatu tahun 2009 sampai tahun triwulan ketiga 2017 sebagai berikut:

Tabel 3.4**Beban Operasional Pendapatan Operasional Bank Mega Syariah**

No	Periode	Nominal
1	2009 – I	93.66%
2	2009 – II	86.59%
3	2009 – III	85.10%
4	2009 – IV	84.42%
5	2010 – I	81.19%
6	2010 – II	82.96%
7	2010 – III	85.92%
8	2010 – IV	88.86%
9	2011 – I	90.03%
10	2011 – II	89.48%
11	2011 – III	90.79%
12	2011 – IV	90.80%
13	2012 – I	80.03%
14	2012 – II	77.30%
15	2012 – III	76.89%
16	2012 – IV	77.28%
17	2013 – I	77.48%
18	2013 – II	81.41%
19	2013 – III	84.21%
20	2013 – IV	86.09%
21	2014 – I	83.82%

22	2014 – II	91.90%
23	2014 – III	97.96%
24	2014 – IV	97.61%
25	2015 – I	110.53%
26	2015 – II	104.80%
27	20-15 – III	102.33%
28	2015 – IV	99.51%
29	2016 – I	84.92%
30	2016 – II	96.07%
31	2016 – III	89.50%
32	2016 – IV	88.16%
33	2017 – I	88.82%
34	2017 – II	88.80%
35	2017 – III	89.42%

B. Hipotesis Pengujian

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengecek apakah data penelitian berasal dari populasi yang sebenarnya normal. Berikut merupakan Uji Normalitas Residual menggunakan *Kolmogorov-smirnov test*.

Tabel 3.5

Output Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		RAS2
N		35
Normal	Mean	.0000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	.00625
Most	Absolute	.177
Extreme	Positive	.177
Differences	Negative	-.131
Kolmogorov-Smirnov Z		1.049
Asymp. Sig. (2-tailed)		.222

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 3.5 *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diatas menunjukkan bahwa N (Jumlah Data) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 35. Terlihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0.222 maka dapat diambil kesimpulan bahwa hal ini menunjukkan bahwa sig variabel > 0.05 . sehingga disimpulkan bahwa data penelitian tersebut telah memenuhi asumsi **distribusi normal**.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mengetahui ada tidaknya masalah multikolinieritas didalam model regresi yaitu dapat dilihat dengan 2 cara:

- a. Jika nilai VIF (Variance Inflation Factor) tidak lebih dari 10, maka model regresi bebas dari multikolinieritas.
- b. Jika nilai tolerance > 0.10

Tabel 3.6
Output Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.160	.019		8.242	.000		
CAR	.081	.031	.244	2.623	.013	.729	1.372
LDR	-.002	.018	-.007	-.082	.935	.824	1.213
BOPO	-.170	.015	-.958	-11.225	.000	.864	1.158

a. Dependent Variable: ROA

Tabel 3.6 menunjukkan bahwa Nilai VIF untuk *Capital Adequacy Ratio* = 1.372, *Loan to Deposit Ratio* = 1.213, *Beban Operasional-Pendapatan Operasional* = 1.158. nilai VIF dari ketiga variabel tersebut lebih kecil dari 10.00. nilai *Tolerance* Untuk *Capital Adequacy Ratio* = 0.729, *Loan to Deposit Ratio* = 0.824, *Beban Operasional-Pendapatan Operasional* = 0.865. dari ketiga variabel diatas nilai *tolerance* lebih besar dari 0.10. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketiga variable diatas **bebas dari multikolinieritas.**

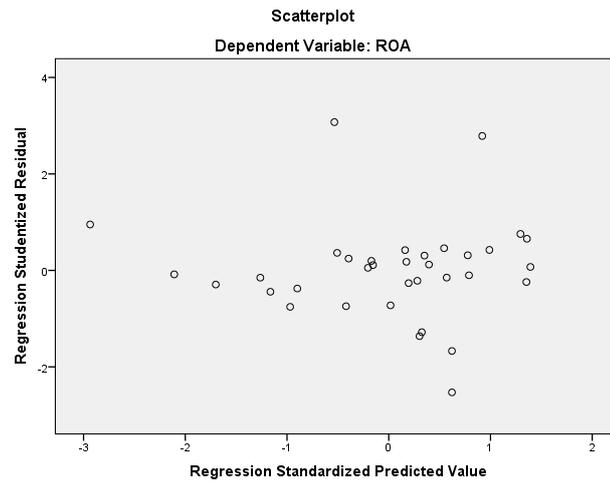
3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variabel residual suatu periode pengamatan keperiode pengamatan lainnya. Dalam penelitian ini Cara Uji Heteroskedastisitas menggunakan dua cara yaitu dengan menggunakan *Scatterplot* dan menggunakan *Rank Spearman*.

Cara yang pertama memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *Scatterplot*.

Tabel 3.7

Output Hasil Uji Heteroskedastisitas



Tabel 3.7 menunjukkan bahwa titik-titik digambar menyebar dan tidak membentuk pola maka dapat disimpulkan bahwa **tidak terjadi Heteroskedastisitas.**

Sedangkan cara yang kedua menguji Heteroskedastisitas dengan menggunakan *Rank Spearman*.

Tabel 3.8

Output Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations

		CAR	LDR	BOPO	Unstandar dized Residual	
Spearman's rho	Correlation Coefficient	1.000	.498**	.474**	-.185	
	CAR Sig. (2-tailed)	.	.002	.004	.288	
	N	35	35	35	35	
	Correlation Coefficient	.498**	1.000	.109	-.111	
	LDR Sig. (2-tailed)	.002	.	.532	.525	
	N	35	35	35	35	
	Correlation Coefficient	.474**	.109	1.000	-.222	
	BOPO Sig. (2-tailed)	.004	.532	.	.200	
	N	35	35	35	35	
	Unstan dardize d	Correlation Coefficient	-.185	-.111	-.222	1.000
	Residu al	Sig. (2-tailed)	.288	.525	.200	.
	N		35	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 3.8 menunjukkan Bahwa nilai Signifikansi atau Sig. (2-tailed) Variabel CAR (X1) sebesar 0.288, Variabel LDR (X2) sebesar 0.525, dan variabel BOPO (X3) sebesar 0.200. karena nilai ketiga variabel independen (X) lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala Heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk mendeteksi autokorelasi digunakan angka D-W (Durbin-Watson). Untuk mengetahui data tersebut tidak terjadi Auto Korelasi yaitu nilai Durbin-Watson diantara -2 sampai +2.

Tabel 3.9

Output Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.897 ^a	.805	.786	.00654455	.998

a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Tabel 3.9 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson yaitu diantara -2 dan +2, dapat disimpulkan **tidak terjadi Auto Korelasi**.

5. Regresi Linier Berganda

Regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Tabel 3.10

Output Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.160	.019		8.242	.000
CAR	.081	.031	.244	2.623	.013
LDR	-.002	.018	-.007	-.082	.935
BOPO	-.170	.015	-.958	-11.225	.000

a. Dependent Variable: ROA

Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 \text{ atau}$$

$$\text{Profitabilitas Bank Mega Syariah} = 0.160 + 0.081 (\text{CAR}) + (-0.002) (\text{LDR}) + (-0.170) (\text{BOPO})$$

Keterangan:

- 1) Konstanta sebesar 0.160 menyatakan bahwa jika CAR, LDR, dan BOPO dalam keadaan konstan (tetap) maka profitabilitas Bank Mega syariah, naik sebesar 0.160 satuan atau 16%.
- 2) Koefisien regresi X_1 sebesar 0,081 menyatakan bahwa setiap penambahan (karna tanda positif) 1% CAR akan meningkatkan profitabilitas Bank Mega syariah sebesar 8.1%.
- 3) Koefisien regresi X_2 sebesar -0.02 menyatakan bahwa setiap menurunnya (karna tanda negative) 1% LDR akan meningkatkan profitabilitas Bank Mega syariah sebesar 2%.
- 4) Koefisin X_3 sebesar -0.170 menyatakan bahwa setiap menurunnya 1% LDR akan meningkatkan profitabilitas Bank Mega syariah sebesar 17%.

6. Uji T

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variable dependen secara signifikan. Dari tabel 3.10 diatas, dapat disimpulkan bahwa:

H_1 = nilai signifikansi CAR yaitu $0.013 < 0.05$, tolak H_0 , Yang artinya CAR berpengaruh positif Signifikan terhadap ROA Bank Mega Syariah.

H_2 = Nilai Signifikansi LDR yaitu $0.935 > 0.05$, terima H_0 , Yang artinya LDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA Bank Mega Syariah.

H_3 = Nilai Signifikansi BOPO yaitu $0.000 < 0.05$, tolak H_0 , Yang artinya BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank Mega Syariah.

7. Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Tabel 3.11

Output Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.005	3	.002	42.679	.000 ^b
Residual	.001	31	.000		
Total	.007	34			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, CAR

Tabel 3.11 menunjukkan bahwa nilai Sig sebesar 0.000 yang artinya tolak H_0 , yang dapat disimpulkan bahwa Variabel CAR, LDR, BOPO berpengaruh Signifikan terhadap ROA Bank Mega Syariah.

8. Uji Determinasi

Koefisien Determinasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variabel penjelas terhadap variabel respon. Dengan kata lain, koefisien determinasi menunjukkan ragam naik turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh linier X. Semakin besar nilai R² semakin bagus garis regresi yang terbentuk, sebaliknya semakin kecil nilai R² semakin tidak tepat garis regresi tersebut dalam mewakili data hasil penelitian.

Tabel 3.12

Output Hasil Uji Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.897 ^a	.805	.786	.00654455	.998

a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Tabel 3.12 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R-Square sebesar 0.786. artinya 78.6% menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Beban Operasional Pendapatan Operasional* berpengaruh terhadap *Return on Asset* pada Bank Mega Syariah, dan sisanya 21.4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.